

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 066656 T.A 2023/2024

Rupina Magdalena Br Tarigan¹⁾, Try Bion Sitepu²⁾

¹⁾²⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: tiganrupina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* berbantuan media diorama pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 066656 Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 066656 yang berjumlah 27 orang siswa. Objek pada penelitian ini adalah penggunaan model *kooperatif* berbantuan media diorama pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 066656. Untuk mengetahui pelaksanaan pada pembelajaran siswa alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan test uraian. Sebelum melakukan penelitian dan perlakuan, peneliti melakukan pra siklus dan memperoleh hasil rata-rata 52,41. Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* berbantuan media diorama pada siklus I diperoleh rata-rata 62,59 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 88,52. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pra siklus 29,63%, meningkat di siklus I dengan 12 siswa yang tidak tuntas (44,45%) dan 15 siswa yang tuntas (55,55%). Selanjutnya pada siklus II diperoleh sebanyak 25 siswa yang tuntas (92,59%) dan 2 siswa yang tidak tuntas (7,40%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *kooperatif* berbantuan media diorama pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 066656 Tahun Ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Kooperatif*, Media Diorama

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes by using a cooperative learning model assisted by diorama media in science subjects in class V of SD Negeri 066656 for the 2023/2024 academic year. The research carried out was classroom action research, the subjects of this research were class V students at SD Negeri 066656, totaling 27 students. The object of this research is the use of a cooperative model assisted by diorama media in science subjects in class V of SD Negeri 066656. To determine the implementation of student learning, the data collection tools used in this research are observation sheets and description tests. Before conducting research and treatment, researchers carried out a pre-cycle and obtained an average result of 52.41. Next, the researcher carried out the treatment using a cooperative learning model assisted by diorama media. In cycle I, the average was 62.59 and in cycle II, the average was 88.52. The results of this research showed that in the pre-cycle it was 29.63%, increasing in the first cycle with 12 students who not completed (44.45%) and 15 students who did complete (55.55%). Furthermore, in cycle II, there were 25 students who completed (92.59%) and 2 students who did not complete (7.40%). Based on the results of the research carried out, it can be concluded that implementing learning using a cooperative model assisted by diorama media in science subjects in class V of SD Negeri 066656 for the 2023/2024 academic year can improve student learning outcomes..

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Model, Diorama Media

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi penting dalam menghilangkan kebodohan dan harkat dan martabat peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia mengutamakan pengembangan perilaku kepribadian, serta transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia yang lebih baik. Arikunto dalam Purwanto menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar". Dalam hal ini tujuan sebuah

pendidikan berupaya agar memodifikasi perilaku dan sikap baik pasca belajar. Tingkatan di satuan pendidikan sekolah dasar (SD) memiliki beberapa jenis mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran ini didesain untuk membangun ketertarikan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu materi pembelajaran IPA juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara langsung yang didapatkan dari wali kelas V SDN 066656, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V belum maksimal. Berikut hasil observasi awal, peneliti menemukan fakta sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan IPA Siswa Kelas V SDN 066656 T.A 2023/2024

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Perentase%
70	< 70	18	67%
70	> 70	9	33%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa hanya 9 orang mencapai KKM atau >70 (33%), sedangkan sebanyak 18 orang yang tidak mencapai KKM <70 (67%).

Untuk mewujudkan perubahan hasil pembelajaran di kelas IPA diperlukan strategi dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut, peran pendidik dalam proses pembelajaran

sangatlah penting. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan jelas. Siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok, dan pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan, dari latar belakang dan kondisi yang berbeda, untuk

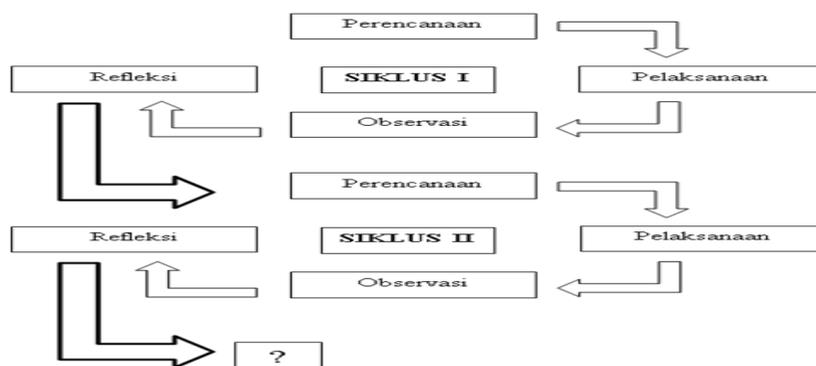
bekerja dan saling bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran dalam kelompok kecil dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran sendiri dan anggota kelompok lainnya. Proses pembelajaran kolaboratif dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dalam penyelidikan dan penemuan melalui proses berpikir dan diskusi kelompok kecil.

Selain itu pemberian media diorama pada penerapan pembelajaran kooperatif ini, diharapkan peneliti dapat menambah suasana menyenangkan dalam pembelajaran dikelas. Dengan harapan besar bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media diorama memberikan perubahan belajar yang cukup baik. Media diorama merupakan salah satu media yang konkrit dilihat siswa dikelas dari beberapa sudut pandang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 066656 di Jl.Bunga Mawar XX No.20, Padang Bulan Selayang II, Kec.Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Dilaksanakan dari bulan November 2023 sampai Januari 2024 pada semester Ganjil T.A. 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 066656 berjumlah 27 orang dan sebagai objek adalah model pembelajaran kooperatif berbantuan media diorama pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang digunakan Arikunto (2012:16) yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Alat pengumpul data yang digunakan dengan observasi dan tes berupa uraian. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 5 soal. Pada penelitian ini

analisis data yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal.

Kriteria Hasil Belajar Dalam Materi Perubahan Wujud Benda

KKM	Interval Nilai	Kriteria
70	$88 < \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi
	$76 < \bar{x} \leq 88$	Tinggi
	$68 < \bar{x} \leq 76$	Cukup
	$\bar{x} < 68$	Rendah

Sumber :Kemendikbud (2016 : 47)

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa/individual maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung rumus rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2018:109})$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, Ketuntasan individu Setiap siswa dalam proses belajar mengajar

dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM = 70, Ketuntasan klasikal Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq 70

Z = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 066656 di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Hasil penelitian ini disajikan dengan data yang diambil dari hasil observasi kegiatan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas yang diteliti adalah permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Tindakan yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah ini dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* berbantuan diorama pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Setelah melakukan perlakuan, peneliti melakukan refleksi terhadap

Tabel. Hasil Belajar IPA Pada Pra Siklus

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	70
Skor Rata-rata	52,41
Ketuntasan Belajar	29,63%
Tuntas KKM	8
Tidak Tuntas KKM	19

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih sangat perlunya perhatian khusus bagi hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh masih jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal. Dari tabel diatas diperoleh rata-rata 52,41 dengan kategori rendah. Untuk itu sangat perlu

pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum perlakuan. Diperoleh hasil pra siklus sebesar 52,41 termasuk dalam katagori rendah. Dengan perolehan hasil tersebut dapat dikategorikan 8 orang siswa kategori cukup, 19 siswa kategori rendah. Selanjutnya dari hasil pra siklus tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan perlakuan model pembelajaran *kooperatif* berbantuan diorama.

dilakukan penerapan model ataupun pemberian media di kelas tersebut.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I mulai dari kegiatan awal sampai akhir tindakan yang berupa pembelajaran *kooperatif* berbantuan diorama dengan materi siklus air di SDN 066656 diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai 62,59 termasuk dalam katagori cukup. Dengan perolehan hasil tersebut dapat dikategorikan 12 orang siswa kategori rendah, 8 orang siswa kategori cukup, dan 4 orang siswa katagori tinggi dan 3 orang kategori sangat tinggi. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel berikut ini:

Tabel. Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	90
Skor Rata-rata	62,59
Ketuntasan Belajar	55,55%
Tuntas KKM	15
Tidak Tuntas KKM	12

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih perbaikan. Walaupun jumlah siswa yang tuntas dari segi KKM sudah mencapai 15 orang siswa namun secara klasikal belum memenuhi syarat yang ditentukan yaitu tuntas secara 85% sementara hasil belajar secara klasikal masih pada angka 55,55%. Untuk itu setelah melakukan analisis dan refleksi perlu dilakukn siklus ke II dengan upaya perbaikan pada siklus I dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media diorama.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas dalam siklus II ini, peneliti harus memperhatikan kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah melakukan evaluasi pada siklus II maka diperoleh hasil dengan kriteria Sangat tinggi ada 8 siswa, nilai katagori tinggi ada 11 siswa, nilai katagori cukup ada 6 siswa namun masih terdapat 2 siswa yang belum memenuhi KKM.. Dari tabel berikut ini, dapat dilihat bahwa nilai siswa meningkat secara individu dan klasikal.

Tabel. Hasil Belajar IPA Pada Siklus II

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Skor Rata-rata	88,52
Ketuntasan Belajar	92,59%
Tuntas KKM	25
Tidak Tuntas KKM	2

Setelah melakukan analisis perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media diorama diperoleh rata-rata 88,52 dengan ketuntasan belajar 92,59%. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara individu maupun klasikal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan diorama. Perlakuan yang diberikan berupa pembagian siswa menjadi beberapa kelompok dan pemberian media konkrit berupa media diorama. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, namun sebelum melakukan penerapan siklus terlebih dahulu dilakukan pre tes dalam pra siklus.

Pada perlakuan pra siklus diperoleh hasil belajar dengan kategori 8 orang siswa kategori cukup, 19 siswa kategori rendah, setelah dilakukan observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu

aktivitas guru dan siswa yang masih belum maksimal. Masalah yang peneliti temukan belum terlaksananya pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang kurang variatif. Maka untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi, perlu menerapkan model *kooperatif* berbantuan diorama terhadap hasil belajar siswa secara maksimal

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang siklus air kelas V SDN 066656 Medan masih belum sepenuhnya dipahami anak. Beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar IPA, serta metode pembelajaran yang diterapkan masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Diketahui hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 44,45% dan yang belum tuntas sebesar 55,55%. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan tuntas secara klasikal. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu 70.

Tabel. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Belum Tuntas	12	44,45%
Tuntas	15	55.55%
Jumlah	27 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 12 orang (44,55%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (55,55%). Maka dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal, karena syarat tuntas secara klasikal adalah $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya. Kemudian rata-trata hasil belajar

siswa yang diperoleh sebesar 70,37. Dapat disimpulkan bahwa siklus I dengan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga perlu melakukan siklus II, agar dapat memperbaiki kesalahan pada siklus I dengan persiapan yang lebih maksimal.

Tabel. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	92,59%
Belum Tuntas	2	7,40%
Jumlah	27 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahawa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *kooperatif* berbantuan media diorama hasil belajar secara klasikal dan ketuntasan belajar telah tercapai sebesar 92,59% dan tidak tuntas 7,40. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,04%. Pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas karena secara klasikal sudah mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* berbantuan diorama meningkat dengan peningkatan sebesar 37,04% secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari data siklus I diperoleh 55,55% meningkat menjadi 92,59% pada siklus II. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Pribadi, B. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat

- Amalia, Miftah Devi, Ferina Agustini, and Joko Sulianto. 2018. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Paedagogia* 20 (2): 185.
- Aniatus Sholikhah, dkk.2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Picture berbantuan Media Diorama di sekolah dasar" *DINIYAH*. Jurnal pendidikan dasar.
- Batubara,Hamdan Husein. 2021. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: Graha Edu.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jannah dan Basit, 2019. *Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik*. Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Lofera Firiani, dkk.2023. "Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA". *KAPEDAS – Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2) : 325-335.
- Matondang, Rahmawati., dkk. 2021.*Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI*.Batu: Literasi Nusantara